

# Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKN Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di Kelas VIIIF SMPN 1 Gading Tahun Ajaran 2017/2018

Mukibbul Koiri <sup>(1)</sup>

<sup>1</sup> SMPN 1 Gading, Indonesia

Email: <sup>1</sup> mukibbulsmn1gading@gmail.com

**Abstrak:** Rendahnya nilai siswa menjadi salah satu alasan munculnya penelitian ini. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi yang ingin diterapkan guru guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa berupa ketuntasan siswa terhadap mata pelajaran PPKN dengan materi Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian telah dilaksanakan pada siswa kelas VIIIF SMPN 1 Gading Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian merupakan PTK dengan 2 siklus. Dari hasil penelitian diketahui jika dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIIIF SMPN 1 Gading Tahun Ajaran 2017/2018 dengan mata pelajaran PPKN dengan materi Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Skor siklus I sebesar 11,7 dengan kriteria baik serta pada siklus II skor siswa sebanyak 13,1 dengan kriteria sangat baik.

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>  
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022

Disetujui pada : 30 Desember 2022

Dipublikasikan pada : 1 Januari 2022

**Kata kunci:** *Problem Based Learning* dan PPKN

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i44.578>

## PENDAHULUAN

Pada kegiatan belajar mengajar dikelas banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah interaksi yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dikelas. Hal ini meliputi aspek tingkah laku dari guru dan juga siswa sebagai respon atau feedback yang diberikan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan belajar disana ada sebuah usaha yang secara sadar dilakukan dengan tujuan untuk dapat menguasai suatu ilmu pengetahuan. Pada kegiatan pembelajaran disana ada sebuah aktivitas untuk dapat menguasai suatu ilmu. Hal ini berdampak kepada perubahan diri yang diperoleh oleh seseorang selama menguasai suatu ilmu tertentu. Ketika seseorang telah melakukan kegiatan pembelajaran maka disana akan ada sebuah pengalaman yang didapatkannya baik dari aspek pengetahuan ataupun dari aspek keterampilan (Amin et al., 2022). Aspek pengetahuan dan keterampilan ini nanti akan menjadi bahan evaluasi serta salah satu indikator yang bisa dijadikan untuk mengukur minat dan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas (Arifa, 2021). Pada aspek minat, terdapat kecenderungan untuk memperhatikan dan juga mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru. Minat itu juga sangat erat hubungannya dengan rasa senang yang dimiliki oleh siswa. Minat ini juga merupakan salah satu faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa untuk selalu ingin tahu sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar (Hanik, 2021). Hal ini sangat berpengaruh kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan juga nilai ketuntasan belajar dikelas.

Selain minat yang menjadi faktor internal siswa, juga terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti lingkungan siswa baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan dirumah serta masyarakat. Beberapa hal dari lingkungan sekolah misalnya adalah sarpras sekolah, guru yang mengajar, sumber bahan ajar dan juga metode pembelajaran yang digunakan dikelas. (Kolipah, 2022). Ketika dilaksanakan observasi di siswa SMPN 1 Gading ditemukan

beberapa masalah seperti hasil belajar siswa yang masih rendah yang berdampak kepada nilai ketuntasan siswa juga. Solusi yang diambil yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yakni penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Gading pada pelajaran PPKN materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika. Model pembelajaran PBL ini merupakan pembelajaran yang berbasis masalah dengan mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya (Aldila & Mukhaiyar, 2020). Fokus pembelajaran pada model PBL ini menekankan pada apa yang peserta didik pikirkan selama mereka terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga tidak berfokus pada apa yang mereka kerjakan dalam proses pembelajaran (Tiara Ernita, Fatimah, 2016).

Sebagaimana model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah ini menemukan akar intelektualnya dalam karya John Dewey. Di dalam *Democracy and Education*, Dewey mendeskripsikan sebuah pandangan terkait pendidikan dengan sekolah sebagai suatu cermin dari masyarakat yang lebih besar dan kelas akan menjadi laboratorium guna penyelidikan dan pengentasan masalah kehidupan nyata. Pedagogis Dewey mendorong guru untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai proyek berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki berbagai masalah dari aspek sosial dan intelektual (Fauzia, 2018). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKN Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Di Kelas VIII F SMPN 1 Gading Tahun Ajaran 2017/2018”

## METODE

Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran PBL. Mata pelajaran yang dituju adalah PPKN dengan materi Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Di Kelas VIII.F SMPN 1 Gading Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini telah selesai dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2018 dengan melibatkan siswa sebanyak 39 siswa Kelas VIII.F SMPN 1 Gading. Model penelitian tindakan merujuk kepada Kemmis dan Taggart. Berbentuk spiral meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Sa’diyah, 2021). Siklus yang digunakan ada 2 siklus. Siklus II akan dilakukan jika hasil pada siklus I belum maksimal (Suwarni, 2021).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pelajaran PPKN Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di kelas VIII.F SMPN 1 Gading adalah 68 dan standar ketuntasan klasikal yang diinginkan dalam penelitian ini sebesar 85%. Sedangkan minat belajar siswa dapat diketahui hasilnya setelah skor hasil observasi dapat dinyatakan dengan kriteria:

Jika hasilnya 13 – 16	maka hasilnya sangat baik
Jika hasilnya 9– 12	maka hasilnya baik
Jika hasilnya 5 – 8	maka hasilnya cukup
Jika hasilnya 2 – 4	maka hasilnya kurang
Jika hasilnya 0 – 1	maka hasilnya sangat kurang

Rumus mean atau rata-rata yang digunakan sebagai berikut (Widjaja, 2021):

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor etos kerja guru

N = Jumlah guru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sebelum siklus

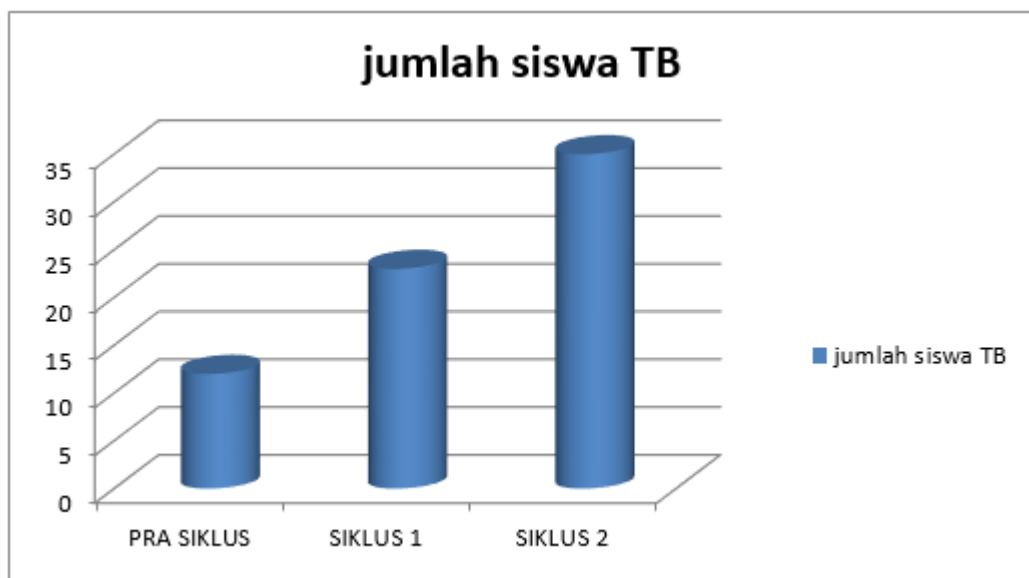
Setelah dilakukan observasi atau pengamatan pada kegiatan sebelum tindakan pada siswa telah diketahui jika siswa yang tuntas masih mencapai 44%. Nilai ini masih rendah dan pastinya masih dibawah KKM. Setelah ditelusuri diketahui jika selama ini dalam kegiatan pembelajaran metode yang digunakan masih konvensional seperti ceramah pada umumnya. Siswa juga banyak yang mengaku masih kebingungan terhadap materi yang diberikan. Guna meningkatkan nilai belajar siswa dan juga membangkitkan minat belajar siswa maka dipilih model pembelajaran PBL yang menekankan pada penyelesaian masalah.

### Siklus I

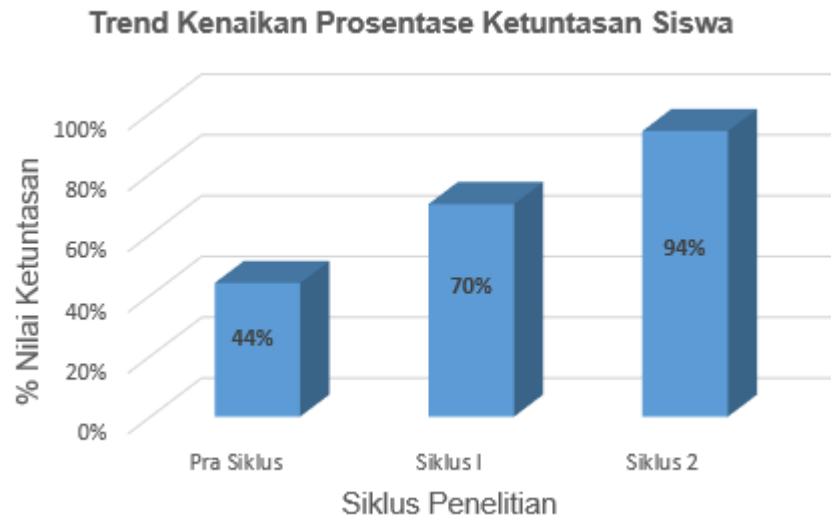
Siklus I ini dimulai dengan perencanaan yang berpedoman pada refleksi sebelum tindakan. Model pembelajaran PBL diterapkan pada siklus I ini. Siswa yang memiliki kemampuan heterogen harapannya bisa dibantu untuk bekerjasama satu sama lain dalam menyelesaikan masalah bersama – sama yang dibimbing oleh guru dalam memahami materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam mata pelajaran PPKN. Pada siklus I ini berjalan cukup baik. Siswa yang tuntas sebanyak 70% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 72,63. Selain itu, minat siswa juga meningkat hal ini dapat dilihat dari siswa yang terlibat dalam kegiatan cukup banyak. Oleh karena penerapan model pembelajaran PBL pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik dan terdapat peningkatan dari sebelum tindakan.

### Siklus II

Siklus II telah dilakukan perencanaan yang sama dengan siklus I. selain itu, model pembelajaran dan materi yang diterapkan pun juga sama. Harapannya pada siklus II ini minat dan ketuntasan siswa meningkat. Sebagaimana dengan prinsip dari model pembelajaran PBL ini jika dalam kegiatan pembelajarannya menuntun untuk siswa lebih aktif dan berpusat kepada siswa dengan didampingi oleh guru (Fauzia, 2018). Hasil dari penerapan PBL pada siklus II ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar (TB) seperti yang tercantum pada Gambar 1 dan didukung dengan prosentase siswa yang tuntas belajar pada Gambar 2. dibawah ini.



Gambar 1. Trend Kenaikan Siswa Tuntas Belajar



**Gambar 2.** Trend Kenaikan Prosentase Nilai Ketuntasan Siswa

Berdasarkan gambar diatas kita dapat mengetahui jika terdapat trend kenaikan nilai siswa yang tuntas. Pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 12 dengan nilai rata - rata 66,94, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 dengan nilai rata - rata 72,63, dan meningkat pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 dengan nilai rata – rata sebesar 79,52. Selain itu, berdasarkan hasil observasi diketahui jika adanya peningkatan hasil dan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut di buktikan dengan hasil observasi yaitu pada pra siklus yang menunjukkan skor rata-rata 7,8 dan berarti tergolong dalam criteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa belum menunjukkan minat belajar yang baik. Kemudian pada siklus 1 skor rata-rata yang di peroleh hasil observasi cukup baik yaitu mencapai 11,7 yang berarti bahwa minat belajar siswa menunjukkan skor yang sudah baik. Kemudian pada siklus 2 skor yang di peroleh adalah 13,1. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah meningkat sangat baik dan pembelajaran Pelajaran PPKN Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika berjalan sesuai dengan harapan. Prosentase kenaikan nilai ketuntasan siswa sebagai berikut. Data juga didukung dengan data prasiklus prosentase siswa yang tuntas hanya 44%, pada siklus I naik menjadi 70% dan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 94%.

Data diatas menunjukkan jika penerapan PBL pada siswa ini sudah efektif. Siswa sudah mulai tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Evaluasi juga sudah dilakukan pada siklus I untuk menjadi bahan evaluasi pada siklus II dan hasilnya ketuntasan siswa bisa meningkat (Supargo, 2021).

### KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII.F SMPN 1 Gading terhadap mata pelajaran PPKN dengan materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Prosentase ketuntasan siswa pra siklus 44%, lalu meningkat menjadi 70% pada siklus 1 serta meningkat lagi menjadi 94% pada siklus 2.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aldila, S., & Mukhaiyar, R. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 51–57.
- Amin, M. I. D., Rosidah, H., Mukhlisin, A., Khusnita, A., Rahmaningtyas, A. S., & Lestariningsih. (2022). Bimbingan Teknis Budidaya Ulat ( *Alphitobius diaperius* ) Berbasis Smart Kandang untuk Meningkatkan Pengetahuan Penggiat Ulut

- Kandang Desa Sumbernanas Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 442–452.
- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1). <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Hanik, U. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VI di SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 478–500.
- Kolipah, S. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44–53.
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Supargo, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 66–73.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Tiara Ernita, Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajarsiswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 971–972.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis ( MEA ) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.